Volume 7 Nomor 2 Oktober 2026
JURNAL DUNIA PENDIDIKAN
https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JURDIP
E-ISSN: 2746-8674

Implementasi Pendidikan Nilai Keislaman dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SDQ Al Qudwah Kediri

Najwa Abida Alaziza[1], Siti Nur Hidayatul Hasanah[2]
[1,2] STAI Muhammadiyah Tulungagung, Jawa Timur, Indonesia
Jl. Pahlawan Gg. III No.27, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66226, Indonesia
Email : najwaalaziza@gmail.com

Abstrak
Sejak jenjang sekolah dasar, pendidikan nilai Islam memiliki tujuan strategis untuk membentuk karakter siswa. Namun, untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam pendidikan, tidak hanya diperlukan penyebaran materi keagamaan; nilai-nilai Islam juga perlu diintegrasikan dalam kurikulum, praktik, kebiasaan, dan budaya sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana nilai-nilai keislaman diajarkan dalam pembentukan karakter siswa di SDQ Al Qudwah Kediri, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengajaran tersebut, dan kemudian menganalisis bagaimana hal itu berdampak pada pembentukan karakter siswa. Studi ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis studi kasus. Informasi penelitian terdiri dari satu kepala sekolah, dua guru kelas, dan tiga siswa yang dipilih secara purposive sampling. Setelah data dikumpulkan melalui observasi non-partisipasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña digunakan untuk menganalisisnya melalui tahapan kondensasi, penyajian, dan penarikan dan verifikasi kesimpulan. triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan member checking memastikan keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai keislaman dalam pendidikan dilakukan secara integral melalui pembelajaran, praktik ibadah, contoh guru, dan budaya sekolah yang religius. Di antara faktor pendukung adalah komitmen kepala sekolah, contoh guru, program pembiasaan, budaya sekolah religius, dan dukungan orang tua. Di sisi lain, faktor penghambat termasuk perbedaan latar belakang keluarga, pengaruh lingkungan sosial, dan kemajuan teknologi. Pembentukan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan kepedulian sosial peserta didik diperbaiki dengan implementasi ini. Oleh karena itu, pendidikan nilai-nilai Islam yang diintegrasikan secara konsisten dalam semua kegiatan sekolah terbukti berhasil dalam memperkuat pembentukan karakter siswa

Kata Kunci: Pendidikan Nilai Keislaman, Karakter Peserta Didik, Pembentukan Karakter, Sekolah Dasar, Budaya Sekolah.

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan kognitif siswa, tetapi juga membangun karakter dan kepribadian yang didasarkan pada nilai-nilai moral. Menurut pendidikan Islam, tujuan pendidikan tidak hanya menciptakan siswa yang berprestasi akademik, tetapi juga menciptakan individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia melalui penerapan nilai-nilai Islam dalam seluruh proses pendidikan (Syamsinar et al., 2026; Qomariyah, 2026). Oleh karena itu, pendidikan nilai-nilai Islam menjadi dasar penting dalam membangun karakter siswa sejak jenjang sekolah

dasar (Magdalena, 2021).

Pada era digital, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membuat pembelajaran lebih mudah, tetapi juga menghadirkan tantangan untuk membangun karakter siswa. Jika pendidikan karakter lemah, sikap disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan perilaku religius siswa dapat dipengaruhi oleh pengaruh media digital, lingkungan sosial, dan perubahan pola interaksi (Imawan et al., 2023). Akibatnya, sekolah memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai Islam melalui pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan pendidik (Napratilora et al., 2021).

Proses internalisasi nilai-nilai yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadis, yang mencakup aspek akidah, ibadah, dan akhlak, dikenal sebagai pendidikan nilai Islam. Pendidikan nilai Islam harus diwujudkan melalui pembiasaan, budaya sekolah, dan keteladanan terus-menerus agar nilai tersebut menjadi bagian dari karakter siswa (Rafsanjani & Razaq, 2019; Barokah, 2025). Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan nilai keislaman bergantung pada konsistensi semua siswa dalam membuat lingkungan pendidikan yang religius.

Namun demikian, masih ada banyak tantangan untuk menerapkan nilai-nilai keislaman di sekolah. Menurut Mulyasa (2022), pendidikan karakter di beberapa sekolah masih berfokus pada penyampaian konsep secara teoritis. Namun, proses pembiasaan dan internalisasi nilai belum dilakukan secara efektif dan berkelanjutan. Selain itu, dukungan keluarga, kemampuan guru, budaya sekolah, dan kondisi sosial peserta didik semua berkontribusi pada keberhasilan penerapan nilai keislaman dalam pendidikan (Ilham et al., 2022). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa agar pembentukan karakter dapat berlangsung secara efektif, sekolah, keluarga, dan masyarakat harus bekerja sama.

Penelitian telah menunjukkan bahwa mengajarkan nilai-nilai Islam meningkatkan pembentukan karakter siswa. Penelitian Ridho'i (2025) menemukan bahwa program keagamaan yang dilaksanakan secara terstruktur memiliki kemampuan untuk meningkatkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan ibadah. Penelitian Wulandari (2025) menunjukkan bahwa program PASTI BERIMAN dapat meningkatkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan sehari-hari. Selanjutnya, penelitian Zainudin (2023) menemukan bahwa pembelajaran Bina Pribadi Islam dengan menerapkan nilai karakter religius dapat meningkatkan sikap

disiplin, tanggung jawab, dan religiusitas siswa. Selain itu, hasil penelitian Mapa et al. (2025) menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran dan praktik memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa di sekolah dasar.

Namun, penelitian lebih banyak berfokus pada penggunaan pendidikan agama Islam atau program keagamaan tertentu sebagai alat pembentukan karakter. Tidak banyak penelitian yang melihat bagaimana nilai keislaman diterapkan dalam pendidikan dengan menggabungkan nilai akidah, ibadah, dan akhlak ke dalam sistem sekolah, termasuk budaya sekolah, pembiasaan, contoh guru, faktor pendukung dan penghambat, dan bagaimana hal itu mempengaruhi karakter siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa ada kelangkaan penelitian yang perlu diteliti lebih jauh.

SDQ Al Qudwah Kediri merupakan sekolah dasar berbasis Islam yang mengintegrasikan pendidikan nilai keislaman dalam berbagai aktivitas pendidikan. Membaca doa, murojaah Al-Qur'an, salat duha dan zuhur berjamaah, membangun adab, dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses pendidikan adalah semua contoh implementasi nilai Islam dalam pendidikan, menurut temuan dari observasi awal dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Selain itu, nilai-nilai keislaman tidak hanya diajarkan sebagai pelajaran, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sekolah karena guru selalu memberikan contoh dalam perilaku sehari-hari (Observasi Awal SDQ Al Qudwah, 13 Februari 2026).

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa menerapkan nilai-nilai Islam di sekolah meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, kesadaran beribadah, dan rasa hormat kepada guru dan teman. Namun, ada beberapa hambatan yang menghalangi proses pembentukan karakter. Ini termasuk variasi dalam latar belakang keluarga peserta didik, agama yang berbeda, dan pengaruh lingkungan luar sekolah yang tidak sepenuhnya mendukung proses pembentukan karakter. Akibatnya, penelitian yang lebih mendalam diperlukan tentang bagaimana nilai-nilai keislaman diterapkan dalam pendidikan dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya.

Menurut uraian tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) karena mengkaji penerapan nilai keislaman dalam sistem pendidikan sekolah secara keseluruhan, bukan hanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam atau program keagamaan tertentu. Penelitian ini melihat bagaimana nilai keislaman diterapkan dalam pendidikan di SDQ Al Qudwah Kediri melalui pembelajaran, kebiasaan,

keteladanan, budaya sekolah, dan faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana pendidikan menerapkan nilai-nilai ini dalam pembentukan karakter peserta didik, dan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang mendukung atau menghambat implementasinya. Tujuan lain dari penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenisnya adalah studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana nilai-nilai keislaman diterapkan dalam pendidikan untuk membangun karakter peserta didik berdasarkan situasi nyata di lapangan. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dipilih. Creswell (2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara menyeluruh dengan bekerja langsung dengan subjek penelitian di lingkungan alaminya.

Karena penelitian ini difokuskan pada satu lokasi, yaitu SDQ Al Qudwah Kediri, peneliti dapat menggambarkan implementasi pendidikan nilai keislaman secara menyeluruh, sistematis, dan kontekstual dengan menggunakan desain studi kasus. Dengan desain ini, peneliti tidak hanya menjelaskan cara program dijalankan, tetapi juga menemukan faktor pendukung dan penghambat. Mereka juga melihat bagaimana hal-hal ini berdampak pada pembentukan karakter peserta didik.

Penelitian dilaksanakan di SDQ Al Qudwah Kediri. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan bahwa sekolah tersebut merupakan sekolah dasar berbasis Islam yang secara konsisten mengintegrasikan pendidikan nilai-nilai keislaman ke dalam proses pembelajaran, kegiatan pembiasaan, budaya sekolah, serta keteladanan guru.

Selain itu, sekolah memiliki berbagai program religius yang dilaksanakan secara berkelanjutan, seperti pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, murojaah Al-Qur'an, salat duha berjamaah, salat zuhur berjamaah, pembinaan akhlak, serta pembiasaan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun). Kondisi tersebut menjadikan SDQ Al Qudwah Kediri relevan sebagai lokasi penelitian mengenai implementasi pendidikan nilai keislaman dalam pembentukan karakter

peserta didik.

Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sehingga informan yang dipilih benar-benar memahami permasalahan yang diteliti dan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan. Teknik ini digunakan karena penelitian kualitatif lebih mengutamakan kedalaman informasi daripada jumlah responden.

Dalam penelitian ini informan terdiri atas : 1 Kepala Sekolah, 2 Guru kelas, 3 Peserta didik .

Jumlah informan sebanyak enam orang dipandang mampu memberikan informasi yang beragam mengenai implementasi pendidikan nilai keislaman dari sudut pandang pengelola sekolah, pelaksana pembelajaran, maupun peserta didik sebagai penerima program pendidikan.

Selama proses pengumpulan data, peneliti terus mengevaluasi informasi yang dikumpulkan. Ketika pola informasi yang dikumpulkan tetap sama dan tidak ditemukan informasi baru lagi, proses pengumpulan data dihentikan.

Tabel 1. Karakteristik Informan Penelitian

Kode	Informan	Jumlah	Karakteristik	Alasan Pemilihan
KS	Kepala Sekolah	1	Menjabat sebagai kepala sekolah minimal 3 tahun dan bertanggung jawab terhadap perumusan kebijakan pendidikan karakter serta program pendidikan nilai keislaman di sekolah.	Memiliki kewenangan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan pendidikan nilai keislaman.
G2	Guru Kelas	2	Guru kelas yang memiliki pengalaman mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam kegiatan pembelajaran dan pembinaan karakter peserta didik.	Memberikan informasi mengenai praktik implementasi pendidikan nilai keislaman di kelas.
S1-S3	Peserta Didik Kelas IV	3	Peserta didik yang telah mengikuti program pendidikan nilai keislaman sejak kelas rendah sehingga memiliki pengalaman yang lebih komprehensif.	Memberikan informasi mengenai dampak implementasi pendidikan nilai keislaman terhadap pembentukan karakter selama menempuh pendidikan di sekolah.

Data primer dan sekunder dikumpulkan secara langsung melalui observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan guru, kepala sekolah, dan siswa. Data primer digunakan untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai keislaman diterapkan di sekolah, bagaimana program pembiasaan dijalankan, metode yang digunakan guru untuk menanamkan karakter, dan bagaimana efek yang dialami siswa.

Selain itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen sekolah yang relevan, seperti profil sekolah, visi dan misi, kurikulum, program pembiasaan religius, tata tertib, kegiatan keagamaan, notulen rapat, dan foto kegiatan.

Tabel 2. Sumber Data Penelitian

Jenis Data	Sumber Data	Informasi yang Diperoleh
Data Primer	Kepala Sekolah	Kebijakan, perencanaan, dan evaluasi pendidikan nilai keislaman
Data Primer	Guru Kelas	Implementasi pendidikan nilai keislaman dalam pembelajaran dan pembiasaan
Data Primer	Peserta Didik	Pengalaman mengikuti pendidikan nilai keislaman dan perubahan karakter
Data Sekunder	Dokumen Sekolah	Profil sekolah, visi-misi, kurikulum, tata tertib, program religius, foto kegiatan, dan arsip pendukung

Dalam penelitian ini, tiga metode pengumpulan data digunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode-metode ini dipilih untuk mengumpulkan informasi menyeluruh tentang penerapan nilai keislaman dalam pendidikan pembentukan karakter siswa di SDQ Al Qudwah Kediri. Tujuan dari penggunaan berbagai metode pengumpulan data juga adalah untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian melalui proses triangulasi.

- **Observasi**

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat dan tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan subjek penelitian. Ini dikenal sebagai observasi nonpartisipatif. Metode ini dipilih oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang objektif tentang penerapan nilai keislaman dalam pendidikan pembentukan karakter di SDQ Al Qudwah Kediri.

Selama penelitian, observasi dilakukan tiga kali. Setiap kegiatan observasi berlangsung sekitar 90 hingga 120 menit dan disesuaikan dengan jadwal

pembelajaran dan program pembiasaan religius di sekolah. Observasi dilakukan pada waktu yang berbeda, sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lengkap tentang bagaimana nilai keislaman diajarkan dalam berbagai konteks pembelajaran dan aktivitas sekolah.

Faktor-faktor seperti penerapan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembiasaan religius, keteladanan guru, interaksi antara guru dan siswa, budaya sekolah, dan perilaku siswa yang mencerminkan sifat religius adalah semua elemen yang diamati.

Untuk meningkatkan kredibilitas temuan penelitian, pedoman observasi yang disusun berdasarkan fokus penelitian digunakan. Hasil observasi dicatat dalam catatan lapangan dan dibandingkan dengan data hasil wawancara dan dokumentasi melalui proses triangulasi.

Peneliti bertindak sebagai instrumen utama (human instrument) dalam penelitian kualitatif karena mereka secara langsung terlibat dalam seluruh proses penelitian, mulai dari menetapkan fokus penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, hingga membuat kesimpulan. Proses ini memungkinkan peneliti memahami fenomena secara mendalam sesuai dengan situasi di lapangan.

Peneliti menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar dokumentasi, alat perekam suara, dan buku catatan lapangan (field notes) untuk mendukung proses pengumpulan data. Fokus penelitian adalah menerapkan nilai-nilai Islam dalam pendidikan untuk membangun karakter peserta didik. Berdasarkan dasar ini, instrumen tersebut dibuat.

Tabel 3. Instrumen Penelitian

Instrumen	Fungsi
Peneliti (Human Instrument)	Instrumen utama dalam seluruh proses penelitian
Pedoman Observasi	Mengarahkan kegiatan observasi mengenai implementasi pendidikan nilai keislaman
Pedoman Wawancara	Mengarahkan proses wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik
Lembar Dokumentasi	Menginventarisasi dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian
Buku Catatan Lapangan	Mencatat hasil observasi dan refleksi peneliti selama penelitian
Alat Perekam Suara	Merekam hasil wawancara setelah memperoleh persetujuan informan

Untuk melindungi hak, keamanan, dan kenyamanan setiap informan,

penelitian ini dilakukan dengan mengikuti prinsip-prinsip etika penelitian. Sebelum memulai penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin dari kepala SDQ Al Qudwah Kediri untuk melakukannya.

Setiap informan diberikan penjelasan tentang tujuan penelitian, manfaatnya, prosedur pengumpulan data, dan bentuk partisipasi yang diharapkan. Setelah mendapatkan penjelasan ini, setiap informan menyatakan secara sukarela bahwa mereka akan berpartisipasi dalam penelitian.

Untuk menjaga kerahasiaan identitas informan, peneliti menggunakan kode pada setiap informan: KS untuk kepala sekolah, G1 dan G2 untuk guru, dan S1, S2, dan S3 untuk siswa. Semua informasi yang dikumpulkan hanya digunakan untuk tujuan akademik dan tidak didistribusikan dalam bentuk yang dapat mengungkap identitas informan.

Selain itu, peneliti memastikan bahwa prosedur pengumpulan data dilakukan tanpa mengganggu pendidikan di sekolah. Jika informan merasa tidak nyaman selama wawancara, mereka juga memiliki hak untuk menghentikannya atau menolak menjawab pertanyaan tertentu.

Penelitian dilakukan dalam tiga fase: persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan.

Identifikasi masalah, studi pendahuluan, tinjauan literatur, proposal penelitian, dan pengurusan izin penelitian adalah semua langkah persiapan.

Proses pelaksanaan terdiri dari wawancara mendalam dengan semua subjek penelitian, pengumpulan dokumen pendukung, observasi tiga kali, dan pengecekan ulang data yang dikumpulkan selama penelitian.

Pada langkah terakhir, yaitu penyusunan laporan penelitian, peneliti mengurangi dan menganalisis data, menyajikan hasil penelitian, membuat kesimpulan, dan menyusun laporan sesuai dengan standar penulisan ilmiah..

Tabel 4. Tahapan Penelitian

Tahapan	Kegiatan
Persiapan	Identifikasi masalah, studi pendahuluan, kajian pustaka, penyusunan proposal, penyusunan instrumen, dan pengurusan izin penelitian
Pelaksanaan	Observasi sebanyak 3 kali, wawancara, dokumentasi, pencatatan data lapangan, dan verifikasi data
Penyusunan Laporan	Analisis data, penyusunan hasil penelitian, pembahasan, penarikan kesimpulan, dan penyusunan artikel ilmiah

Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014). Model ini dipilih karena mampu menjelaskan secara sistematis proses analisis data dari awal pengumpulan hingga akhir penelitian. Analisis dilakukan secara terus-menerus (iteratif) selama proses penelitian, memberikan peneliti kesempatan untuk melakukan pengecekan, pendalaman, dan verifikasi data yang mereka peroleh.

Analisis data terdiri dari kondensasi (data condensation), penyajian (data display), dan penarikan dan verifikasi kesimpulan.

- **Kondensasi Data (Data Condensation)**

Menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengelompokkan, dan mengorganisasikan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian dikenal sebagai kondensasi data. Pada tahap ini, peneliti membaca semua transkrip wawancara dan catatan lapangan. Kemudian, mereka mengkodekan informasi tentang bagaimana menerapkan nilai keislaman di sekolah, faktor pendukung dan penghambat, dan bagaimana hal itu berdampak pada pembentukan karakter siswa.

- **Penyajian Data (Data Display)**

Setelah dikondensasi, data disajikan dalam bentuk matriks, tabel, uraian deskriptif, dan kutipan hasil wawancara untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih sistematis tentang hubungan antar data. Ini dilakukan untuk membantu peneliti menemukan pola, hubungan antarkategori, dan kecenderungan yang muncul sebagai hasil dari penelitian.

- **Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan (Drawing and Verifying Conclusions)**

Pada langkah terakhir, semua informasi yang telah dianalisis diinterpretasikan. Ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman tentang bagaimana menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam pendidikan dapat membentuk karakter siswa. Meskipun temuan tidak langsung diterima sebagai hasil akhir, hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diperbarui untuk menghasilkan temuan yang dapat diandalkan.

Tabel 5. Tahapan Analisis Data

Tahapan Analisis	Kegiatan
Kondensasi Data	Menyeleksi, mengelompokkan, memberi kode, dan menyederhanakan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
Penyajian Data	Menyusun data dalam bentuk narasi, tabel, matriks, dan kutipan wawancara sehingga mudah dipahami.
Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan	Menafsirkan data, menemukan pola, melakukan verifikasi, serta menyusun kesimpulan penelitian.

Untuk menjamin kredibilitas hasil penelitian, peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking untuk menguji keabsahan data.

- **Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan siswa tentang implementasi nilai keislaman dalam pendidikan. Tujuan dari perbandingan ini adalah untuk mendapatkan data yang konsisten dan memperkuat kredibilitas informasi yang diperoleh.

- **Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik melibatkan membandingkan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi fenomena yang sama. Dengan melakukan triangulasi teknik, peneliti dapat memastikan bahwa data yang mereka peroleh tidak hanya berasal dari satu teknik pengumpulan data, tetapi juga saling mendukung antara teknik.

- **Member Checking**

Member checking dilakukan untuk memastikan bahwa hasil wawancara dan interpretasi peneliti tentang informan sesuai dengan maksud dan pengalaman mereka selama wawancara.

Tabel 6. Uji Keabsahan Data

Teknik	Tujuan
Triangulasi Sumber	Membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik.
Triangulasi Teknik	Membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
Member Checking	Memastikan kesesuaian hasil interpretasi peneliti dengan informasi yang diberikan informan.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan secara bertahap hingga mencapai kejenuhan data, atau saturation. Informasi yang tidak ditemukan, kategori, atau tema baru dari observasi atau hasil wawancara adalah indikator kejenuhan data. Data yang dinilai telah memadai untuk menjawab topik penelitian karena pola yang saling menguatkan dan sebanding ditemukan dari setiap informan.

Kualitas dan jumlah informan penting untuk menentukan kejenuhan data. Oleh karena itu, selama proses penelitian, peneliti terus melakukan pengecekan, klarifikasi, dan verifikasi data hingga mereka mendapatkan data yang akurat.

Hasil penelitian diharapkan memiliki kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas yang memadai sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Ini diharapkan melalui penerapan teknik analisis data yang sistematis serta uji keabsahan data melalui triangulasi dan member checking.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Implementasi Pendidikan Nilai Keislaman dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SDQ Al Qudwah Kediri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan nilai keislaman di SDQ Al Qudwah Kediri dilaksanakan secara integral melalui kegiatan pembelajaran, kebiasaan, contoh guru, dan budaya sekolah. Implementasi ini tidak hanya berfokus pada penyebaran materi keagamaan tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik melalui aktivitas yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sekolah.

Hasilnya menunjukkan bahwa peserta didik telah dibiasakan dengan berbagai kegiatan keagamaan sejak mereka masuk ke lingkungan sekolah. Membaca doa sebelum dan sesudah kelas, murojaah Al-Qur'an, salat duha dan zuhur berjamaah, dan

mengucapkan salam kepada guru dan teman adalah semua kegiatan tersebut. Selain itu, guru selalu menunjukkan disiplin, tanggung jawab, dan perilaku santun dalam aktivitas kelas.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa pendidikan nilai-nilai Islam harus menjadi bagian integral dari program sekolah. Guru harus memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam pelajaran mereka sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik tetapi juga membentuk karakter religius yang sesuai dengan visi sekolah.

Selain itu, guru menjelaskan bahwa pengajaran nilai-nilai Islam dilakukan melalui tindakan yang dilakukan setiap hari. Tujuan dari tindakan ini adalah agar siswa tidak hanya memahami konsep agama secara teoretis, tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Peserta didik juga menunjukkan bahwa mereka telah menjadi kebiasaan melakukan berbagai kegiatan keagamaan secara teratur. Mereka telah menjadi terbiasa berdoa sebelum belajar, melakukan salat berjamaah, menghormati guru, dan tetap ramah terhadap teman.

Tabel 7. Implementasi Pendidikan Nilai Keislaman di SDQ Al Qudwah Kediri

Aspek	Bentuk Implementasi	Tujuan
Akidah	Doa sebelum dan sesudah pembelajaran, murojaah Al-Qur'an	Menanamkan keimanan kepada Allah SWT
Ibadah	Salat duha berjamaah, salat zuhur berjamaah	Membiasakan peserta didik melaksanakan ibadah
Akhlak	Salam, senyum, sopan santun, menghormati guru	Membentuk karakter santun dan berakhlak mulia
Pembelajaran	Integrasi nilai Islam dalam setiap mata pelajaran	Menghubungkan ilmu pengetahuan dengan nilai keislaman
Budaya Sekolah	Keteladanan guru dan pembiasaan religius	Membentuk karakter secara berkelanjutan

Hasilnya menunjukkan bahwa pendidikan nilai keislaman diterapkan secara menyeluruh di SDQ Al Qudwah Kediri melalui berbagai kegiatan sekolah. Ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung penguatan karakter peserta didik.

Faktor-faktor yang mendukung dan menghambatImplementasi Pendidikan Nilai Keislaman

Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak faktor pendukung memengaruhi keberhasilan penerapan nilai keislaman dalam pendidikan. Kepala sekolah menjelaskan bahwa keberhasilan program pendidikan nilai keislaman bergantung pada komitmen semua siswa. Sehingga nilai-nilai keislaman tidak hanya diajarkan, tetapi juga dicontohkan secara langsung, guru berperan aktif dalam memberikan keteladanan kepada siswa mereka melalui perilaku sehari-hari mereka.

Selain itu, nilai-nilai Islam diajarkan di sekolah dengan dukungan orang tua, program pembiasaan yang teratur, dan budaya sekolah yang religius.

Tabel 8. Faktor Pendukung Implementasi Pendidikan Nilai Keislaman

No	Faktor Pendukung	Hasil Temuan
1	Komitmen kepala sekolah	Mendukung seluruh program pendidikan karakter
2	Keteladanan guru	Guru menjadi teladan dalam ibadah dan akhlak
3	Program pembiasaan	Dilaksanakan secara rutin setiap hari
4	Budaya sekolah religius	Menciptakan lingkungan yang kondusif
5	Dukungan orang tua	Memperkuat pembiasaan di rumah

Sebaliknya, penelitian juga menemukan beberapa hal yang menghambat penerapan nilai-nilai keislaman dalam pendidikan. Karena perbedaan latar belakang keluarga, kebiasaan siswa di rumah tidak selalu sesuai dengan kebiasaan di sekolah. Selain itu, kemajuan teknologi dan pengaruh lingkungan pergaulan membuat mempertahankan iman peserta didik menjadi sulit.

Tabel 9. Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Nilai Keislaman

No	Faktor Penghambat	Dampak
1	Perbedaan latar belakang keluarga	Pembiasaan di rumah tidak seragam
2	Pengaruh lingkungan sosial	Perilaku peserta didik dipengaruhi lingkungan sekitar
3	Perkembangan teknologi	Berpotensi mengurangi pengawasan terhadap peserta didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung memiliki peran yang cukup besar dalam mendukung keberhasilan penerapan nilai keislaman dalam pendidikan. Namun demikian, sekolah dan orang tua harus bekerja sama untuk memperbaiki berbagai penghalang agar pembentukan karakter peserta didik dapat berlangsung secara optimal.

Dampak Implementasi Pendidikan Nilai Keislaman terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menerapkan nilai-nilai Islam dalam pendidikan memberikan efek positif pada pembentukan karakter siswa. Meningkatnya sikap religius, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan kepedulian sosial adalah perubahan yang paling menonjol.

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik telah terbiasa berpartisipasi dalam doa bersama, mengikuti salat berjamaah, menjaga lingkungan sekolah bersih, dan menghormati guru dan teman-teman. Guru juga mengatakan bahwa peserta didik menunjukkan perubahan perilaku yang lebih baik dibandingkan dengan saat program pembiasaan diberikan secara menyeluruh.

Menurut siswa, kegiatan sehari-hari membuat mereka terbiasa melakukan ibadah dan menerapkan sikap yang baik baik di sekolah maupun di rumah.

Tabel 10. Dampak Implementasi Pendidikan Nilai Keislaman

Aspek Karakter	Dampak yang Ditemukan
Religius	Terbiasa berdoa, membaca Al-Qur'an, dan salat berjamaah
Disiplin	Mematuhi tata tertib sekolah dan hadir tepat waktu
Tanggung jawab	Menyelesaikan tugas yang diberikan guru
Sopan santun	Menghormati guru dan menghargai teman
Peduli sosial	Membantu teman dan menjaga kebersihan lingkungan

Secara keseluruhan, penerapan nilai keislaman dalam pendidikan di SDQ Al Qudwah Kediri menunjukkan hasil yang baik dalam pembentukan karakter siswa. Faktor utama yang memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam pada peserta didik adalah tindakan yang dilakukan secara teratur, didukung oleh keteladanan guru dan budaya sekolah yang religius.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan nilai keislaman di SDQ Al Qudwah Kediri dilaksanakan secara menyeluruh dengan mengintegrasikan pembelajaran di kelas, kegiatan keagamaan yang dibiasakan, contoh guru, dan budaya sekolah. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan nilai keislaman dianggap sebagai proses pembentukan karakter yang berlangsung secara berkelanjutan melalui aktivitas sehari-hari di sekolah selain sebagai materi pembelajaran.

Internalisasi nilai-nilai Islam dilakukan secara berulang dengan melakukan kebiasaan seperti membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran, murojaah Al-Qur'an, salat duha dan zuhur berjamaah, dan mengucapkan salam. Karena kebiasaan tersebut dilakukan secara teratur dan menjadi kebiasaan, kebiasaan tersebut berfungsi sebagai alat yang efektif untuk membentuk karakter religius peserta didik. Selain itu, guru berfungsi sebagai role model dengan menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan perilaku santun dalam setiap aktivitas pembelajaran. Contoh ini memberikan inspirasi bagi siswa untuk menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Studi ini menemukan bahwa teori pendidikan karakter mengatakan bahwa pembentukan karakter memerlukan pembiasaan dan keteladanan terus-menerus, bukan hanya pengetahuan. Nilai-nilai yang dipraktikkan secara teratur akan lebih mudah diintegrasikan ke dalam kepribadian siswa.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Ridho'i (2025), yang menyimpulkan bahwa meningkatkan karakter religius peserta didik dapat dicapai melalui kegiatan keagamaan yang dibiasakan. Penelitian Wulandari (2025), juga menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius lebih efektif dilakukan melalui kegiatan rutin yang terintegrasi dengan budaya sekolah. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan adalah metode yang efektif untuk menanamkan prinsip-prinsip keislaman pada siswa sekolah dasar.

Meskipun demikian, penelitian ini berbeda dari studi sebelumnya. Pendidikan nilai keislaman diterapkan di SDQ Al Qudwah Kediri secara keseluruhan, bukan hanya melalui program keagamaan tertentu. Nilai-nilai ini dimasukkan ke dalam setiap aspek kehidupan sekolah, mulai dari interaksi sosial dan proses pembelajaran hingga budaya sekolah. Oleh karena itu, pembentukan karakter berlangsung secara teratur dan menyeluruh.

Banyak elemen pendukung memengaruhi keberhasilan pendidikan nilai keislaman di SDQ Al Qudwah Kediri. Keberhasilan program ditentukan oleh komitmen kepala sekolah dalam merancang kebijakan pendidikan, contoh guru dalam kehidupan sehari-hari, budaya religius sekolah, dan dukungan orang tua. Jika semua warga sekolah bekerja sama, lingkungan sekolah menjadi lebih baik untuk menginternalisasi nilai-nilai keislaman. Ini memungkinkan siswa mendapatkan pengalaman belajar yang tidak hanya bersifat akademik tetapi juga moral dan spiritual.

Guru memiliki posisi strategis sebagai pendidik sekaligus teladan bagi peserta didik. Perilaku guru yang mencerminkan nilai-nilai Islam menjadi contoh konkret yang dapat diamati dan ditiru oleh peserta didik. Selain itu, budaya sekolah yang dibangun melalui pembiasaan ibadah, kedisiplinan, serta interaksi yang santun turut memperkuat proses pembentukan karakter.

Sebaliknya, penelitian ini menemukan beberapa penghalang. Ini termasuk perbedaan latar belakang keluarga peserta didik, pengaruh lingkungan sosial, dan kemajuan teknologi yang memberikan banyak data tanpa penyaringan yang cukup. Proses pembiasaan sekolah tidak selalu berhasil ketika siswa berada di lingkungan keluarga karena perbedaan dalam pola asuh dan kebiasaan di rumah.

Hasilnya menunjukkan bahwa sekolah tidak dapat bertanggung jawab sepenuhnya atas pembentukan karakter. Sehingga pendidikan nilai keislaman dapat diterapkan dengan sukses, sekolah, keluarga, dan masyarakat harus bekerja sama dengan baik. Nilai-nilai yang diajarkan di sekolah harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut penelitian Ilham et al. (2022), keberhasilan pendidikan karakter dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan masyarakat. Selain itu, Napratilora et al. (2021) menemukan bahwa kerja sama sekolah-orang tua sangat penting untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa.

Pendidikan nilai keislaman di SDQ Al Qudwah Kediri membantu perkembangan karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik menunjukkan peningkatan sifat religius, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan kepedulian sosial. Perubahan ini terlihat dalam kebiasaan mereka melakukan ibadah berjamaah, mematuhi tata tertib sekolah, menghormati guru, menghargai teman, dan menunjukkan kepedulian mereka terhadap lingkungan sekitar.

Karena ada program pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan secara teratur, karakter religius menjadi aspek yang paling menonjol. Pembiasaan ini membantu siswa memahami bahwa prinsip-prinsip Islam harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya diajarkan dalam buku. Selain itu, peningkatan kedisiplinan dan tanggung jawab menunjukkan bahwa pendidikan nilai keislaman juga membantu pembentukan karakter, yang membantu siswa belajar dengan baik.

Hasil ini mendukung teori bahwa pembiasaan, keteladanan, dan lingkungan belajar yang kondusif dapat menghasilkan perubahan perilaku yang relatif menetap. Ketika nilai-nilai ini diterapkan secara konsisten, siswa akan menginternalisasinya sebagai bagian dari karakter dirinya.

Selain itu, temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Zainudin (2023) yang menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan Islam berdampak pada peningkatan karakter religius peserta didik. Penelitian Mapa et al. (2025) juga menunjukkan bahwa memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran dan budaya sekolah dapat membentuk siswa yang memiliki karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab.

Oleh karena itu, pendidikan nilai Islam di SDQ Al Qudwah Kediri meningkatkan aspek religius dan membentuk karakter peserta didik secara keseluruhan. Ini menunjukkan bahwa pendidikan nilai Islam adalah metode yang efektif untuk membantu pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Sebagai hasil dari penelitian ini, pendidikan nilai keislaman di SDQ Al Qudwah Kediri tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk memberikan pengetahuan keagamaan; itu telah menjadi strategi yang terintegrasi yang membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran, kebiasaan, keteladanan, dan budaya sekolah. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam aktivitas sehari-hari mereka, proses internalisasi nilai berlanjut.

Sinergi dari berbagai bagian sekolah, terutama komitmen kepala sekolah untuk membuat kebijakan, keteladanan guru sebagai contoh nyata, dan budaya sekolah yang mendukung perilaku religius, berkontribusi pada keberhasilan pendidikan nilai keislaman. Sebaliknya, penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter tidak terpengaruh oleh berbagai masalah, seperti perbedaan latar belakang keluarga, pengaruh lingkungan sosial, dan kemajuan teknologi yang dapat

memengaruhi penerapan nilai-nilai keislaman di luar sekolah. Oleh karena itu, pembentukan karakter siswa tidak dapat dilakukan hanya oleh sekolah; itu memerlukan kerja sama yang berkelanjutan antara keluarga, masyarakat, dan sekolah.

Dengan menerapkan nilai-nilai Islam dalam pendidikan, karakter siswa berkembang dengan baik. Ini ditunjukkan oleh peningkatan disiplin, tanggung jawab, sopan santun, moral, dan kepedulian sosial. Hasilnya menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai dapat diperkuat dengan pembiasaan yang dilakukan secara teratur dan didukung oleh contoh guru. Ini berarti bahwa peserta didik tidak hanya dapat memahami nilai-nilai keislaman secara kognitif, tetapi juga dapat menerapkannya dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Penelitian ini menemukan bahwa keberadaan program keagamaan bukan satu-satunya faktor yang menentukan kualitas pendidikan nilai Islam; nilai-nilai Islam harus dimasukkan ke dalam lingkungan sekolah secara keseluruhan. Budaya sekolah, kebiasaan, pembelajaran, dan keteladanan membentuk karakter siswa secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan nilai keislaman adalah metode yang efektif untuk meningkatkan pendidikan karakter di sekolah dasar jika dilakukan secara terencana, konsisten, dan didukung oleh semua pihak yang terlibat.

Berdasarkan hasilnya, sekolah harus terus bekerja sama dengan orang tua melalui program pendampingan dan komunikasi yang berkelanjutan agar nilai-nilai keislaman dapat diterapkan secara konsisten di keluarga. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana nilai-nilai keislaman diterapkan dalam pembentukan karakter siswa dalam berbagai konteks pendidikan, penelitian selanjutnya diharapkan melibatkan informan yang lebih beragam dan dilakukan pada berbagai jenjang dan jenis sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

A. Faiz Ridho'i. (2025). Penerapan nilai pendidikan Islam melalui program keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa di Sekolah Dasar Asy-Syafa'ah Jember.

Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk analisis data kualitatif dan studi kasus. PT Sonpedia Publishing Indonesia.

Ahmad, A., & Muslimah, M. (2021). Memahami teknik pengolahan dan analisis data kualitatif. Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS), 1.

Ahsanulkhaq, M. (2019). Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan. Jurnal Prakarsa Paedagogia, 2(1).

Aji, A. P., Bauw, J. R., & Gani, A. (2026). Analisis kedisiplinan guru pendidikan agama Islam terhadap prestasi peserta didik kelas VII di SMP Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong. Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 151–162.

Arief, M. M., Hermina, D., & Huda, N. (2022). Teori habit perspektif psikologi dan pendidikan Islam. Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan, 7(1), 62–74.

Arifin, Z. (2022). Manajemen peserta didik sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan. Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, 8(1), 71–89.

Aulia, R. S., Nurlaeli, A., & Ma'sum, S. (2025). Strategi perencanaan kurikulum efektif untuk peningkatan mutu pendidikan. As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal, 4(2), 241–249.

Barokah, A. (2025). Implementasi pembiasaan nilai akhlak dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Nurul Iman Pulosari. At-Ta'dib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2(2), 175–191.

Darmawan, D., & Wijayanti, E. (2026). Lingkungan sekolah dan dukungan orang tua dalam pembentukan karakter disiplin siswa. IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 4(2), 197–223.

Devi, S., Qomariah, S. N., & Syabilla, Y. (2025). Peran guru dalam membimbing siswa mengamalkan nilai Islam: Mendidik dengan keteladanan. Fatih: Journal of Contemporary Research, 2(1), 362–374.

Fadila, F., Safriani, S., Eliana, E., & Khaddafi, M. (2025). Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: Wawancara. Jurnal Intelek Insan Cendikia, 2(7), 13446–13449.

Fatmah, N. (2018). Pembentukan karakter dalam pendidikan. Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman, 29(2), 369–387.

Febriani, E. S., Arobiah, D., Apriyani, A., Ramdhani, E., & Millah, A. S. (2023). Analisis data dalam penelitian tindakan kelas. Jurnal Kreativitas Mahasiswa, 1(2), 140–153.

Handoko, Y., Wijaya, H. A., & Lestari, A. (2024). Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk penelitian administrasi pendidikan. PT Sonpedia Publishing Indonesia.

Hartati, I., Mulyati, S. E., & Apriyani, R. (2025). Penguatan pendidikan karakter di sekolah: Tinjauan literatur terhadap implementasi dan tantangannya. Jurnal Wahana Pendidikan, 12(2), 377–388.

Hasanah, H. (2016). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). At-Taqaddum, 21–46.

Hidayat, N. (2015). Metode keteladanan dalam pendidikan Islam. Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam, 3(2), 135–150.

Hidayati, A. (2025). Pendidikan akhlak sebagai inti konsep pendidikan Islam dalam pemikiran Al-Ghazali: Penelitian. Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 4(1), 2606–2616.

Ilham, M., Marzuki, M., Hardiyanti, W. E., & Yuliani, S. (2022). Kerjasama sekolah dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dasar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 7(1), 107–118.

Imawan, M., Pettalongi, A., & Nurdin, N. (2023). Pengaruh teknologi terhadap pendidikan karakter peserta didik di era Society 5.0. Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIIES) 5.0, 2(1), 323–328.

Kasmawati. (2019). Implementasi perencanaan pendidikan dalam lembaga pendidikan Islam. Idaarah, 3(1), 138–147.

Khairunisa. (2020). Implementasi pendidikan agama Islam dalam penguatan karakter siswa (Studi kasus pada Sekolah Dasar Alam Kebun Tumbuh Depok tahun ajaran 2019–2020). Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Khanani, E. L. (2022). Internalisasi akhlak mulia dalam kegiatan Bina Pribadi Islam di SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap.

Lubis, M. J. (2026). Tantangan dan strategi dalam menghadapi keterbatasan fasilitas pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al Muhajirin Pancoran Mas Depok. Al-Hasib: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2(3), 52–64.

Maemonah, M., Sulistiyowati, S., Maulisa, M., & Riadi, A. (2025). Strategi penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan karakter siswa. Azkiya, 8(1), 17–32.

Magdalena, I. (2021). Psikologi pendidikan sekolah dasar. CV Jejak.

Mansur, J. (2021). Implementasi konsep pelaksanaan kebijakan dalam publik. At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam, 6(2), 324–334.

Mapa, M. J., Naima, N., Taufik, O. D., & Tahang, J. H. (2025). Implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di tingkat sekolah dasar. Indonesian Journal on Education (IJoEd), 2(2), 163–169.

Mediawati, B. T., & Elis, T. (2023). Transformasi nilai-nilai Islam melalui pendidikan pesantren: Implementasi dalam pembentukan karakter santri. Journal of International Multidisciplinary Research, 1(1).

Muhammad, F. (2024). Filsafat pendidikan Islam dalam penguatan karakter di era digital perspektif Muhammad Naquib Al-Attas. Al Hikmah: Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 4(2), 51–64.

Mulyasa, H. E. (2022). Manajemen pendidikan karakter. Bumi Aksara.

Munawarah, F., Ismail, I., Fitriani, F., & Karadona, R. I. (2025). Peran komunikasi persuasif guru dalam pembentukan karakter peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Radhiatul Adawiyah Makassar. Jurnal Inovasi Pendidikan, 3(4), 371–382.

Mustopo, A. (2017). Integrasi agama dan ilmu pengetahuan. Jurnal Al-Afkar, 5(2), 81–110.

Nabila. (2021). Tujuan pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan Indonesia, 2(5), 867–875.

Namira, F., & Azhar, A. (2025). Analisis implementasi kebijakan pengelolaan sampah rumah tangga di Kabupaten Muara Enim berdasarkan teori Edwards III. Perspektif, 14(4), 853–862.

Napratilora, M., Mardiah, M., & Lisa, H. (2021). Peran guru sebagai teladan dalam implementasi nilai pendidikan karakter. Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam, 6(1), 34–47.

Nasir, M., Mahmudinata, A. A., Ulya, M., & Firdaus, F. A. (2023). Strategi pemberdayaan sekolah sebagai upaya peningkatan manajemen pendidikan. Journal of International Multidisciplinary Research, 1(2).

Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., & Fajrie, N. (2020). Faktor-faktor pembentuk karakter disiplin dan tanggung jawab dalam ekstrakurikuler Pramuka. Jurnal Prakarsa Paedagogia, 3(1), 105–117.

Nurhayati, N., Apriyanto, A., Ahsan, J., & Hidayah, N. (2024). Metodologi penelitian kualitatif: Teori dan praktik. PT Sonpedia Publishing Indonesia.

Nuria, S. (2025). Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di SD Negeri 1 Tanjung Ratu. IAIN Metro.

Nurjadid, E. F., Ruslan, R., & Nasaruddin, N. (2025). Analisis implementasi ideologi kurikulum pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Jurnal Pendidikan dan

Pembelajaran Indonesia (JPPI), 5(2), 1054–1065.
Qomariyah, F. (2026). Integrasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan karakter peserta didik. Journal of Education, Management, Economics, and Socio-Political Studies, 1(1), 9–16.
Rachmadianti, I., & Haryanto, B. (2025). Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas tentang konsep ta'dib dalam membentuk manusia beradab: Syed Muhammad Naquib Al-Attas's thoughts on the concept of ta'dib in forming civilized humans. Tasfiyah: Jurnal Pemikiran Islam, 9(1), 27–49.
Rafsanjani, T. A., & Razaq, M. A. (2019). Internalisasi nilai-nilai keislaman terhadap perkembangan anak di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kriyan Jepara. Profetika: Jurnal Studi Islam, 16–29.
Rahayu, S. P., Roesminingsih, E., & Hariyati, N. (2022). Pembentukan karakter peserta didik melalui manajemen budaya sekolah di tingkat sekolah dasar. JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan), 7(1), 61–72.
Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17(33), 81–95.
Roesadhi, A. N. A., Pasaribu, A. D. S., & Nasution, N. F. (2025). Instrumen pengumpulan data dan teknik pengumpulan data penelitian kualitatif. Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara, 2(6), 14330–14344.
Rosad, A. M. (2019). Implementasi pendidikan karakter melalui manajemen sekolah. Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, 5(2), 173–190.
Rukajat, A. (2018). Pendekatan penelitian kuantitatif: Quantitative research approach. Deepublish.
Rumina. (2024). Tehnik pengumpulan data dalam penelitian pendidikan. ILJ: Islamic Learning Journal, 2(1), 157–177.
Sanusi, I., Suhartini, A., Nurhakim, H. Q., Nur'aeni, U., & Muhammad, G. (2024). Konsep uswah hasanah dalam pendidikan Islam. Masagi: Jurnal Pendidikan Karakter, 1(1), 1–12.
Shodiq, M., & Kuswanto, K. (2024). Strategi pembentukan karakter religius siswa melalui pendidikan berbasis keteladanan dan pembiasaan. Arsy, 8(2), 134–146.
Sholahudin, T., Abid, I., Ikhwanudin, M., Arrizky, M. N., & Al-Ghozali, U. M. (2025). Evaluasi hasil pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI): Tinjauan terhadap ayat Al-Qur'an dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan), 6(1), 165–171.
Sholeh, M. I. (2023). Implementasi nilai-nilai keislaman dalam program anti-bullying di lembaga pendidikan Islam. Al Manar, 1(2), 62–85.
Simbolon, P., Ndona, Y., & Saragi, D. (2025). Membangun karakter religius melalui pembiasaan nilai-nilai positif di lingkungan sekolah dasar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(3), 260–273.
Subekti, M., Faozanudin, M., & Rokhman, A. (2017). Pengaruh komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi terhadap efektivitas implementasi program bantuan operasional sekolah pada satuan pendidikan sekolah dasar negeri di Kecamatan Tambak. The Indonesian Journal of Public Administration (IJPA), 3(2), 58–71.
Sujarweni, V. W. (2014). Metodologi penelitian. Pustaka Baru Press.
Sulaiman, M., Al Hamdani, M. D., & Aziz, A. (2018). Emotional spiritual quotient (ESQ) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam Kurikulum 2013. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 6(1), 77.
Suryadarma, Y., & Haq, A. H. (2015). Pendidikan akhlak menurut Imam Al-Ghazali. At-

Ta'dib, 10(2).
Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora, 1(1), 53–61.
Suwarni. (2021). Internalisasi nilai-nilai religius dalam membentuk karakter siswa. Edu-Religia: Jurnal Keagamaan dan Pembelajarannya, 4(2), 48–56.
Syahruddin, S. E. (2019). Implementasi kebijakan publik: Konsep, teori dan studi kasus. Nusamedia.
Syamsinar, S., Mubarak, H., & Maallah, M. N. (2026). Integrasi nilai tauhid dan akhlak dalam pembelajaran di sekolah Islam. Journal Sultra Elementary School, 7(1), 1575–1584.
Wahyuni, S. W., Saputra, H. Y., & Jannah, M. (2025). Nilai-nilai pendidikan tauhid dalam Al-Qur'an dan implikasinya terhadap pembelajaran PAI. Jurnal Abshar: Jurnal Hukum Keluarga Islam, Pendidikan, Kajian Islam dan Humaniora, 6, 22–28.
Wahyuningtyas, U. (2015). Internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui metode keteladanan dan pembiasaan: Studi multikasus di SMA Negeri 2 Pare Kediri dan SMA PSM Plemahan Kediri. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
Wening, S. (2012). Pembentukan karakter bangsa melalui pendidikan nilai. Jurnal Pendidikan Karakter.
Widiastuti, N. (2023). Metode pembelajaran dalam upaya internalisasi nilai-nilai keislaman. Al Fatih.
Wulan Dari, P. (2021). Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Aufa Kota Bengkulu. IAIN Bengkulu.
Wulandari, I. D. (2025). Pembentukan karakter religius melalui program kegiatan PASTI BERIMAN di SDIT Asshodiqiyah Semarang tahun ajaran 2024/2025. Universitas Islam Sultan Agung.
Yuris, E. (2024). Strategi kepala sekolah dalam penguatan budaya mutu pada lembaga pendidikan Islam. AUD Cendekia: Journal of Islamic Early Childhood Education, 4(2), 121–137.
Zahra, A. S., Widad, S., Salsabila, I. A., & Abu Bakar, M. Y. (2024). Integrasi tarbiyah, ta'lim dan ta'dib: Pilar utama pendidikan Islam. Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik, 1(6), 33–48.
Zainudin, R. (2023). Implementasi nilai-nilai karakter religius pada pembelajaran Bina Pribadi Islam di SDIT Khoiru Ummah kelas VI. IAIN Curup.
Zia, D. L. K., Dzofiroh, A., Nur'Aini, R., & Siswoyo, A. A. (2024). Pembentukan karakter peserta didik pada program pembiasaan di SDN Tlanakan 1 Pamekasan Madura. JUPENSAL: Jurnal Pendidikan Universal, 1(4), 598–648.